

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Fauziah (2012), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia.Tbk). Metode ini researchusing kualitatif. Hasil penelitian menggunakan data keuangan periode 2008-2010 laporan menunjukkan bahwa kinerja terbaik pada tahun 2008. Pada tahun 2009 nilai EVA bernilai nol berarti bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.Tbk gagal berkontribusi terhadap nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, terutama untuk kekayaan pemegang saham dan investor. Tepat pada tahun 2010 nilai EVA meningkat 71 % dibandingkan dengan 2009.

Aisyiah (2013), Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (*Economic Value Added*) Studi Pada PT. Kalbe Farma.Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan dan metode EVA. Rasio keuangan yang terdiri rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas* dan rasio pasar. EVA merupakan nilai

tambah kepada pemegang saham. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT.Kalbe Farma.Tbk tahun 2009-2011 menggunakan rasio keuangan dan EVA. Hasil analisis perhitungan rasio keuangan tahun 2009-2011 mengalami fluktuasi dimana itu menunjukkan inefisiensi. Pada rasio profitabilitas ROI dan ROE mengalami penurunan di tahun 2011, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva kurang baik, serta tingkat pengembalian yang lebih kecil kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil analisis EVA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Kalbe Farma.Tbk memperoleh keuntungan dalam memenuhi harapan investor. Sebaiknya pengukuran kinerja keuangan perusahaan hendaknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja, tetapi juga menerapkan EVA sebagai pendukung pengukuran kinerja keuangan yang mengarah ke laba riil perusahaan. Karena EVA menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan investor.

Apriliany (2012), Analisa Kinerja Keuangan PT.Kimia Farma.Tbk Periode 2006–2011 Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Kimia Farma.Tbk berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) laporan keuangannya dari kurun waktu 2006 sampai 2011.

EVA yang dihasilkan PT.Kimia Farma.Tbk periode 2006–2011 menghasilkan nilai EVA yang positif (+) pada tahun 2006, 2007, 2009, 2010 dan 2011. Hal ini dikarenakan NOPAT yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi *capital charge*. Pada tahun 2008 PT.Kimia Farma tidak dapat menciptakan nilai tambah karena NOPAT yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menutupi *capital charge* salah satunya pada tahun 2008 perekonomian Indonesia dilanda krisis karena adanya krisis ekonomi di AS yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami dampaknya. Harga saham PT.Kimia Farma.Tbk pada tahun 2008 turun drastis menjadi 76 hal ini sangat mempengaruhi pergerakan EVA karena tinggi rendahnya EVA dipengaruhi oleh gejolak di pasar modal.

Hidayah (2008), Analisis *Economic Value Added* untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.HM.Sampoerna.Tbk (sebelum dan sesudah akuisisi pada periode tahun 2003-2007). Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Dimana analisis data yang digunakan adalah time series analisis untuk mengetahui perbandingan dari tahun ke tahun dalam perhitungan EVA serta pemaparan kualitatif. Hasil Penelitian yang dilakukan data 5 tahun (tahun 2003 sampai tahun 2007) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan konsep EVA bernilai negatif pada tahun 2003, namun 4 tahun berikutnya kinerja keuangan perusahaan bernilai positif pada tahun 2003 sebesar Rp.428.262,32, tahun 2004 sebesar Rp.1.178.453,39, tahun 2005 sebesar Rp.2.083.003,19, tahun 2006 sebesar Rp.2.563.772,46, dan tahun 2007 sebesar

Rp.4.353.340,88. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya akuisisi perusahaan mampu memenuhi harapan investor serta menyebabkan nilai perusahaan menjadi semakin meningkat.

Kuncahyadi (2009), Analisis *Economic Value Added* Untuk Mengukur Kinerja keuangan Pada PT.Aqua Golden Missisipi.Tbk dan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk (2003-2007). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif komparatif yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan.dimana analisis data yang digunakan adalah time series analisis untuk mengetahui perbandingan dari tahun ke tahun dalam perhitungan EVA serta dibantu dengan pemaparan kualitatif. Hasil penelitian dilakukan data 5 tahun (2003-2007) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan konsep EVA pada tahun 2003 ke 2004 EVA untuk PT.Aqua Golden Missipi.Tbk. pada tahun-tahun ini EVA bernilai negatif (-) yaitu -41.038 dan -60.072 namun terjadi peningkatan pada tahun 2005 yaitu sebesar 12.895 sampai akhirnya pada tahun 2006 hasilnya EVA berada pada posisi bawah nol atau bernilai negatif pada tahun 2006 yakni -140.205 sementara untuk tahun 2007 menunjukkan hasil EVA yang positif atau posisi EVA berada diatas nol yaitu 106.612. Sedangkan hasil penilaian kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk. dengan menggunakan model EVA pada tahun 2003 bernilai (-) yaitu -2.368.027 dan pada tahun 2004 menunjukkan nilai (+) yaitu senilai 67.535 berlanjut sampai pada tahun 2005 yaitu 37.6060 dan

1.77.274 tahun 2006. namun kembali bernilai negatif pada tahun 2007 - 2.967.409.

Kurniati (2009), Analisis *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan PT.Unilever.Tbk (2006-2008). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa selama periode penelitian PT.Unilever.Tbk mampu memberikan nilai tambah ekonomi kepada para investor. Sehingga investor tidak perlu merasa khawatir apabila akan berinvestasi karena PT.Unilever.Tbk mempunyai kinerja yang baik dengan adanya nilai tambah ekonomi yang naik dari tahun ke tahun dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan kewajibannya kepada para penyedia dana terutama para pemegang saham.

Meisaroh (2012), Analisis Sistem *Dupont* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Enseval Putera Megatrading.Tbk. tahun 2007-2011. *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu instrumen pengukuran profitabilitas perusahaan bertujuan untuk memahami rasio *profitabilitas* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan penurunan baik ROI dan *Total Assets Turn over*. *Total Assets Turn over* tidak hanya menunjukkan efektivitas dalam manajemen, tetapi nilai yang tinggi dapat disebabkan oleh depresiasi aset lama. Jumlah *Aset Turn over* harus terkait dengan margin keuntungan untuk mendapatkan *Return on Investment*.

Syam (2011), Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode *Dupont* pada PT.Indocement Tunggul Prakarsa.Tbk.Tahun 2007-2010. dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan metode *Dupont* yang membahas mengenai margin laba bersih perusahaan, *Debt equity multiplier*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Perolehan margin laba bersih rata-rata sebesar 21,54 % dan ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hanya memperoleh 15,87%. Hal ini dipengaruhi ROA yang lebih besar dari pada perusahaan sejenis, yaitu ROA Perseroan memperoleh 16,73% sedangkan perusahaan sejenis hanya memperoleh 15,00%, yang berarti manajemen telah efektif dalam mengelola asetnya. Kondisi naik turunnya ROE dipengaruhi perolehan hutang dan total aktiva sebagai '*financial leverage*' perusahaan. Tahun 2010 Perseroan menggunakan *debt equity multiplier* 0,854 lebih besar dari tahun 2007, 2008, dan 2009. Ini merupakan sebagai perhatian perusahaan agar dapat lebih mengontrol penggunaannya karena akan berdampak buruk terhadap perolehan keuntungan perusahaan atau bahkan mengurangi perolehan keuntungan perusahaan PT.Indocement Tunggul Prakarsa.Tbk sebaiknya melakukan peningkatan kembali Perputaran Total Aktivanya yang menurun sejak akhir tahun 2009 hingga 2010. Dari hasil analisis kinerja keuangan PT.Indocement Tunggul Prakarsa.Tbk belum berada di peringkat tertinggi atas rata-rata kinerja keuangan industri sejenis, tetapi dapat diakui bahwa mereka telah mampu bertahan

pada peringkat kedua sebagai pemasok semen terbesar di Indonesia dan ini merupakan prestasi bagi perusahaan.

Darmawan (2009), Analisis *Dupont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis *Dupont System* pada 10 perusahaan makanan dan minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia yaitu PT.Aqua Golden Mississippi.Tbk, PT.Davomas Abadi.Tbk, PT.Fast Food Indonesia.Tbk, PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk PT.Mayora Indah.Tbk, PT.Multi Bintang Indonesia.Tbk, PT.Prasidha Aneka Niaga.Tbk, PT.Sinar Mas Agro Resources And Technology.Tbk, PT.Tiga Pilar Sejahtera.Tbk, PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company.Tbk. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Dupont System* ($ROI = ROA$) diperoleh informasi bahwa PT.Fast Food Indonesia.Tbk mampu menghasilkan ROI yang tertinggi dengan rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 13.10% bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia dengan rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 9.52% dan Tren Perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi yang dapat diberikan kepada perusahaan tersebut adalah agar perusahaan harus bisa mempertahankan keadaan yang sudah baik dan berusaha meningkatkan penjualan dan

menekan biaya. Sehingga laba yang dicapai meningkat dan kinerja perusahaan akan lebih baik



Tabel 2.1
 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

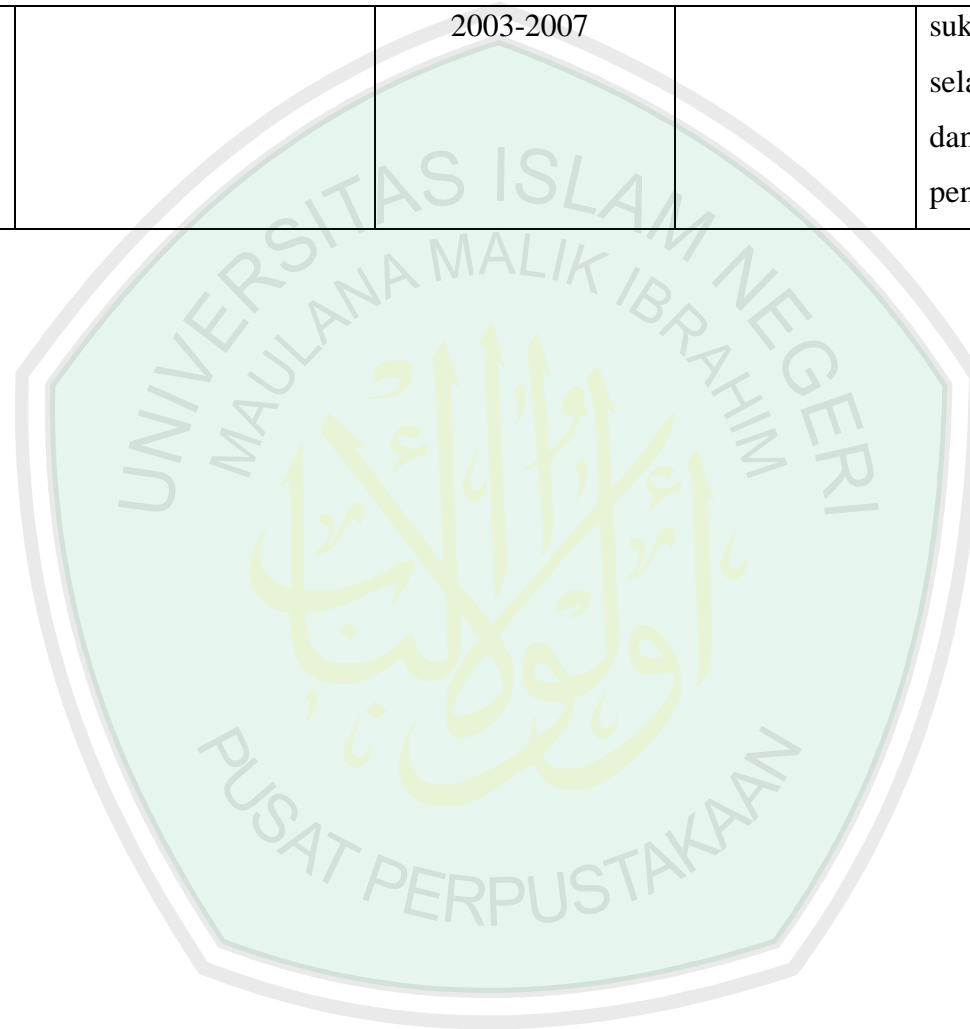
NO	NAMA PENELITI	JUDUL	LOKASI	METODE	HASIL
1	Yustin Nurul Fauziah	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i>	Bank Muamalat Indonesia.Tbk 2008-2010	Researchusing Kualitatif.	Bahwa kinerja terbaik pada tahun 2008. Pada tahun 2009 nilai EVA nol, itu berarti bahwa kinerja keuangan gagal berkontribusi terhadap nilai tambah ekonomis, Tepat pada tahun 2010 nilai EVA meningkat.
2	Nurul Aisyiah	<i>Pengukuran Kinerja Keuangan</i> Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (<i>Economic Value Added</i>)	Studi Pada PT. Kalbe Farma.Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Kuantitatif	Hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2009-2011 mengalami fluktuasi dimana itu menunjukkan inefisiensi. Berdasarkan hasil analisis EVA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan Sebaiknya pengukuran kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan rasio keuangan tetapi juga menerapkan EVA sebagai pendukung

					pengukuran kinerja keuangan yang mengarah ke laba riil perusahaan.
3	Lirin Apriliany	Analisa Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk Dengan Menggunakan Metode EVA (<i>Economic Value Added</i>)	PT. Kimia Farma. Tbk 2006-2011	Kuantitatif	Pada tahun 2006 – 2011 menghasilkan nilai EVA yang positif (+) pada tahun 2006, 2007, 2009, 2010 dan 2011 hal ini dikarenakan NOPAT yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi <i>capital charge</i> . Pada tahun 2008 tidak dapat menciptakan nilai tambah karena NOPAT yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menutupi <i>capital charge</i>
4	Vifin Sholfiatin Nur Hidayah	Analisis <i>Economic Value Added</i> untuk mengukur kinerja keuangan	PT.HM.Sampoerna. Tbk sebelum dan sesudah akuisisi 2003-2007	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan konsep EVA bernilai negatif pada tahun 2003, namun 4 tahun berikutnya kinerja keuangan perusahaan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya akuisisi perusahaan mampu memenuhi harapan investor serta menyebabkan nilai perusahaan

					menjadi semakin meningkat.
5	Muhammad Agung Kunchayadi	Analisis <i>Economic Value Added</i> Untuk Mengukur Kinerja keuangan	PT.Aqua Golden Missisipi.Tbk dan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk 2003-2007	Kualitatif Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan konsep EVA, pada tahun 2003 ke 2004 EVA untuk PT.Aqua Golden Missipi.Tbk. Mengalami kenaikan dan tahun selanjutnya 2005-2007 mengalami naik turun. Sedangkan hasil penilaian kinerja keuangan PT.Indofood sukses makmur.Tbk. dengan menggunakan model EVA pada tahun 2003 bernilai (-) dan pada tahun 2004 menunjukkan nilai (+) berlanjut sampai pada tahun 2005 dan tahun 2006 .namun kembali bernilai (-) pada tahun 2007
6	Nurul wahida kurniati	Analisis <i>Economic value added</i> (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan	PT.Unilever Tbk 2006-2008	Kuantitatif	PT.Unilever.Tbk mempunyai kinerja yang baik dengan adanya nilai tambah ekonomi yang naik dari tahun ke tahun
7	Firda Meisaroh	Analisis Sistem <i>Dupont</i>	PT.EnsevalPutera	Deskriptif	Menunjukkan penurunan baik ROI dan <i>Total</i>

		Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Megatrading.Tbk. 2007-2011	kuantitatif	<i>Assets Tur nover. Total Assets Turn over</i> tidak hanya menunjukkan efektivitas dalam manajemen, tetapi nilai yang tinggi dapat disebabkan oleh depresiasi aset lama. Jumlah Aset <i>Turn over</i> harus terkait dengan <i>margin</i> keuntungan untuk mendapatkan <i>Return on Investment</i> .
8	Rizki Amelia Syam	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode <i>Dupont</i>	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk 2007-2010	Kuantitatif	Dari hasil analisis kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. belum berada di peringkat tertinggi atas rata-rata kinerja keuangan industri sejenis. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebaiknya melakukan peningkatan kembali Perputaran Total Aktivanya yang menurun sejak akhir tahun 2009 hingga 2010
9	Yanu Darmawan	Analisis Dupont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI	Kuantitatif	Bahwa PT.Fast Food Indonesia.Tbk mampu menghasilkan ROI yang tertinggi dengan rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 13.10% bila dibandingkan dengan tingkat

			2003-2007		suku bunga Bank Indonesia dengan rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 9.52% dan Tren Perusahaan cenderung mengalami peningkatan
--	--	--	-----------	--	---



Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam menganalisa data sama-sama menggunakan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Dupont System*. Tapi dalam penelitian ini ada perbedaan dalam penggunaannya peneliti mencoba menggabungkan kedua metode. Kedua metode ini juga dapat membantu dan bisa saling melengkapi dimana dapat memberikan informasi nilai tambah ekonomis dan tingkat keuntungan. yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, obyek penelitian, tujuan penelitian, tahun yang teliti. Merupakan perusahaan yang melakukan akuisisi pada dua perusahaan Astra International dan Indomobil Sukses International.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Laporan Keuangan

2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (hanafi:2005:51). Pengertian sederhana laporan keuangan menurut (Kasmir:2008:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah

merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laba rugi. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misal 3 bulan, 6 bulan untuk kepentingan internal. Untuk laporan keuangan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.2.1.2.Pos - Pos Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos - pos keuangan perusahaan dalam suatu periode yang dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada suatu periode tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu artinya harus dibuat siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah

dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan kas.

Menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk dari pendapatan, pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang di buat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan atau keterangan dalam penyajiannya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.2.1.3.Pihak-Pihak Dalam Laporan Keuangan.

Pihak-Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Kasmir:2010:19):

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. laporan tersebut untuk melihat kondisi dan posisi

perusahaan. Melihat perkembangan dan kemajuan dan menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu, dan merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor merupakan pihak penyandang dana bagi perusahaan artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Agar untuk

menilai kejujuran dan kewajiban keuangan perusahaan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham Perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang di sajikan perusahaan yang akan di tanamnya.

2.2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Mamduh:2005:30) tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum kemudian bergerak pada tujuan yang lebih spesifik. (1) informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (2) informasi untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai Eksternal, (3) informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Menurut (Kasmir:2010:10) Secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat itu.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan pada saat itu
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.1.5. Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam prinsip akuntansi Islam tidak terlepas dari konsep islam itu tersendiri. Islam adalah sebuah pedoman hidup yang berasal dari ALLAH SWT untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dimana terdapat dasar-dasar ajaran islam dan hukum Islam yang mengatur dan sesuai akidah, syariah dan akhlak yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam Islam juga di bahas tentang prinsip system keuangan yang bersifat Islami yang diantaranya membahas larangan riba dan tidak melakukan kegiatan spekulatif.

Dalam Islam laporan keuangan sesuai akuntansi syariah dengan ayat Al Quran surat Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ

مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
 فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا
 مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
 إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
 وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya

mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Dalam Islam membahas tentang kegiatan muamalah dan kewajiban pencatatan. Tujuan akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teologis. Dengan akuntansi syariah, realitas sosial yang dibangun mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Allah SWT.

Menurut Harahap (1991) bahwa akuntansi Islam itu sudah pasti ada, karena menggunakan metode perbandingan antara konsep syariat Islam yang relevan dengan akuntansi dengan konsep dan ciri kontemporer (dalam nuansa komperhesif) itu sendiri. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam ada dalam akuntansi dan akuntansi ada dalam struktur hukum dan muamalat Islam.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Agar informasi keuangan yang disajikan bermanfaat bagi para pemakai, maka proses penyajiannya harus berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Dalam merumuskan standar akuntansi, diperlukan acuan teoritikal yang dapat diterima umum sehingga standar akuntansi yang diterapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi praktik akuntansi yang berlangsung. Acuan teoritikal ini disebut kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan. Kerangka konseptual pelaporan keuangan dengan berdasarkan pada prinsip kebenaran, kejujuran dan keadilan. Dan terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial.

2.2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu (Kusnadi,2003:264). Informasi laporan keuangan

digunakan dan memiliki fungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh investor dan calon investor. Setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya mempunyai tujuan mencari keuntungan profit atau memaksimalkan perolehan laba untuk menjaga kelangsungan perusahaan serta mempertahankan eksistensi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang merupakan dasar penilaian prestasi atau hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan.

2.2.2.2. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Adapun ayat Al Quran yang menjelaskan tentang keuangan dalam surat An Nisaa:58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ

نِعْمًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.

Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya dalam Islam amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah yang artinya wajib disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihi sehingga merugikan orang lain. Dan sebagaimana dijelaskan pada surat Al jumu'ah ayat 10 sbagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

(١٠)

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Di harapkan bagi seseorang yang bekerja bisa memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Pengukuran kinerja Islam mencakup hal yaitu target hasil profit materi dan benefit non materi, pertumbuhan yang terus meningkat, keberlangsungan dan keberkahan dan keridhaan ALLAH SWT.

2.2.3. Akuisisi

2.2.3.1. Pengertian Akuisisi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 Paragraf 08 Tahun 1999 menyatakan “Penggabungan Usaha adalah pernyataan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan. Akuisisi sering juga disebut sebagai investasi peranan modal. Akuisisi adalah penguasaan sebagian saham dari perusahaan subsidiari, melalui pembelian saham hak suara perusahaan subsidiari dalam jumlah material (lebih dari 50%). Jadi, akuisisi dapat disimpulkan sebagai pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki hukum sendiri dan dengan maksud untuk pertumbuhan usaha.

Akuisisi adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan oleh pihak pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut. Biasanya pihak pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan pihak yang diakuisisi dengan maksud pengendalian adalah kekuatan yang berupa kekuasaan untuk:

1. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan.
2. Mengangkat dan memberhentikan manajemen.
3. Mendapatkan hak suara mayoritas dalam rapat direksi.

2.2.3.2. Manfaat Akuisisi

1. Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
2. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan.
3. Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman.
4. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
5. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan.

6. Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru.
7. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
8. Memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

2.2.3.3. Klasifikasi Akuisisi

1. Akuisisi saham

Akuisisi ini digunakan untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan dan transaksi tersebut mengakibatkan beralihnya kepemilikan perusahaan dari penjual kepada pembeli.

2. Akuisisi Aset

Suatu perusahaan dapat mengakuisisi perusahaan lain dengan jalan membeli aktiva perusahaan tersebut. Cara ini akan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan memiliki pemegang saham minoritas, yang dapat terjadi pada peristiwa akuisisi saham. Akuisisi aset dilakukan dengan cara pemindahan hak kepemilikan aktiva-aktiva yang dibeli.

2.2.3.4. Keunggulan dan Kelemahan Akuisisi

Keunggulan Akuisisi

1. Akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika

pemegang saham tidak menyukai tawaran *bidding firm*, mereka dapat menahan sahamnya dan tidak menjual kepada pihak *bidding firm*.

2. Akuisisi saham, perusahaan dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan *tender offer* sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.
3. Karena tidak memerlukan persetujuan manajemen dan komisaris perusahaan, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat.
4. Akuisisi asset memerlukan suara pemegang saham tetapi tidak memerlukan mayoritas suara pemegang saham seperti akuisisi saham sehingga tidak ada halangan bagi pemegang saham minoritas jika mereka tidak menyetujui akuisisi.

Kelemahan Akuisisi

1. Proses integrasi yang tidak mudah.
2. Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
3. Biaya konsultan yang mahal.
4. Meningkatnya kompleksitas birokrasi.

5. Biaya koordinasi yang mahal.

2.2.3.5. Akuisisi Dalam Perspektif Islam

Akuisisi merupakan bentuk sebuah penggabungan atau pengambilalihan usaha sebagai bentuk kerja sama antar perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam perkembangan perusahaan. Dalam Al Qur'an surat As-Shaad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكِ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ
كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ
وَضَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا
وَأَنَابَ (٢٤)

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Dan An Nisa' ayat 12:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُنْ لَهُنَّ
وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْنَ
مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ
مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَكُمْ
وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً
أَوْ امْرَأَةً وَ لَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا
السُّدُسُ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ
فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ
غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

(١٢)

Artinya: dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai

anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sedua dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

Kedua ayat di atas menunjukkan perkenanan dan pengakuan Allah akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta. Hanya saja dalam surat An-Nisa' ayat 12 perkondisian terjadi secara otomatis karena waris, sedangkan dalam surat Shaad ayat 24 terjadi atas dasar akad (transaksi).

Kerja sama penggabungan atau pengambilalihan usaha merupakan bentuk mencari keuntungan di sisi pihak yang bersangkutan. Perusahaan juga turut saling membantu perusahaan lain untuk mengembangkan bisnisnya apabila ada salah satu perusahaan mengalami kebangkrutan atau kesulitan tapi disisi lain memiliki

prospek yang bagus untuk kegiatan usahanya. Maka penggabungan usaha saling bekerja sama untuk membangun usaha yang lebih kuat dari pada sebelumnya. Hasilnya dari Perdagangan atau penjualan merupakan keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan dan Keridha'an dari Allah.

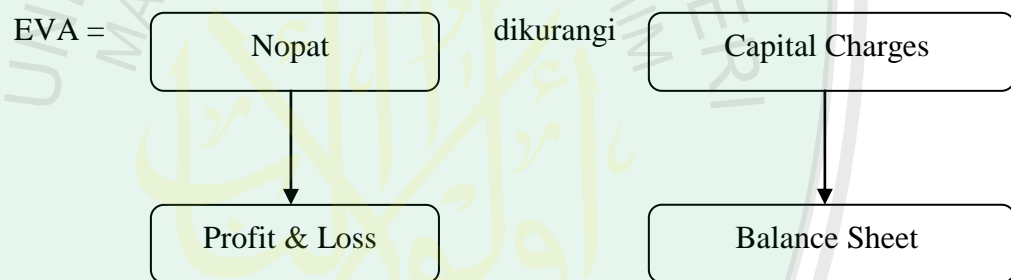
2.2.4. Metode Economic Value Added (EVA)

Istilah EVA (*Economic Value Added*) pertama kali dipopulerkan oleh Stern Steward Management Service yang merupakan perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. Ukuran kinerja ini pertama kali diperkenalkan oleh George Bennet Steward III dan Joel M.Stern yang merupakan analis keuangan Stern Steward. EVA dapat diartikan sebagai Nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan dengan mengoptimalkan beban bunga pinjaman atas struktur permodalan (Utama:1997).

Menurut (Gloria M:2007) mendefinisikan EVA sebagai: nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. Menurut (Rudianto: 2006:340) metode EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating*

cost) dan biaya modal (*cost capital*) (Rudianto,2006:340). EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan yang diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal dan dikalikan dengan modal beredar awal tahun atau rata - rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal.

Diperlukan suatu rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal dan bagaimana menentukan biaya penggunaan.



NOPAT :Net Operating Profit After Tax

CAPITAL CHARGES :Invested Capital x Cost of Capital

EVA dapat dihitung dalam lima tahapan yaitu :

1. Menghitung laba operasional bersih sesudah pajak / NOPAT
2. Memperkirakan jumlah modal yang terpakai (*Invested capital*)
3. Memperkirakan rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost of capital*)
4. Menghitung beban modal (*Capital Charge*)
5. Menghitung EVA

Perhitungan EVA sebagai berikut (Tunggal, 2001):

a) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash book keep ingentries* seperti biaya penyusutan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) setelah pajak} + \text{biaya bunga}$$

b) Menghitung Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan.

$$= \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek Tanpa Bunga}$$

c) Menghitung biaya modal rata – rata tertimbang (WACC)

Weighted average cost of capital (WACC) adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

1. (D) untuk menghitung tingkat modal dari hutang

$$D = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang dan ekuitas}} \times 100 \%$$

2. Cost of Debt (Rd)

Menghitung biaya hutang muncul akibat perusahaan yang mempunyai hutang-hutang yang menanggung beban bunga dengan membagi beban bunga dengan total hutang jangka panjang.

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Ekuitas adalah hak atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Tingkat modal dari ekuitas dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan total hutang dan ekuitas

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Cost of Equity (Re)

Biaya ekuitas diperoleh dari prosentase dengan membagi satu lembar saham dengan laba bersih per saham dasar.

$$R_e = \frac{1}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$$

5. Tingkat Pajak (Tax)

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada perusahaan, pajak penghasilan diperoleh dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak

$$\text{tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

d) Menghitung Capital Charges

Capital charges didapat dengan mengalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* dapat dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank / sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang lainnya, hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan, dan ekuitas. Capital charges menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

e) Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Ukuran kinerja metode EVA dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yang berbeda (Rudianto:2006:349) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Ukuran kinerja metode EVA

<p>Nilai EVA > 0 Bernilai Positif</p>	<p>Berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan</p>
<p>Nilai EVA = 0 Bernilai Sama</p>	<p>Berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.</p>
<p>Nilai EVA < 0 Bernilai Negatif</p>	<p>Berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan bagi kreditor dan pemegang saham.</p>

2.2.4.1.Keunggulan Dan Kelemahan Economic Value Added

Keunggulan EVA menurut Teuku Mirza (2005) yaitu EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhatikan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Dengan diperhitungkannya biaya modal maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah atau tidak. Kelebihan EVA yang lain adalah dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan.

Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA (Rudianto:2006:352):

- a) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham. EVA digunakan

sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan didalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

b) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memeberikan imbalan tinggi.

c) EVA merupakan system manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari startegi dan pergerakannya sampai keputusan operasional perusahaan.

Tetapi EVA juga memilik kelemahan yang belum dapat ditutupi,antara lain:

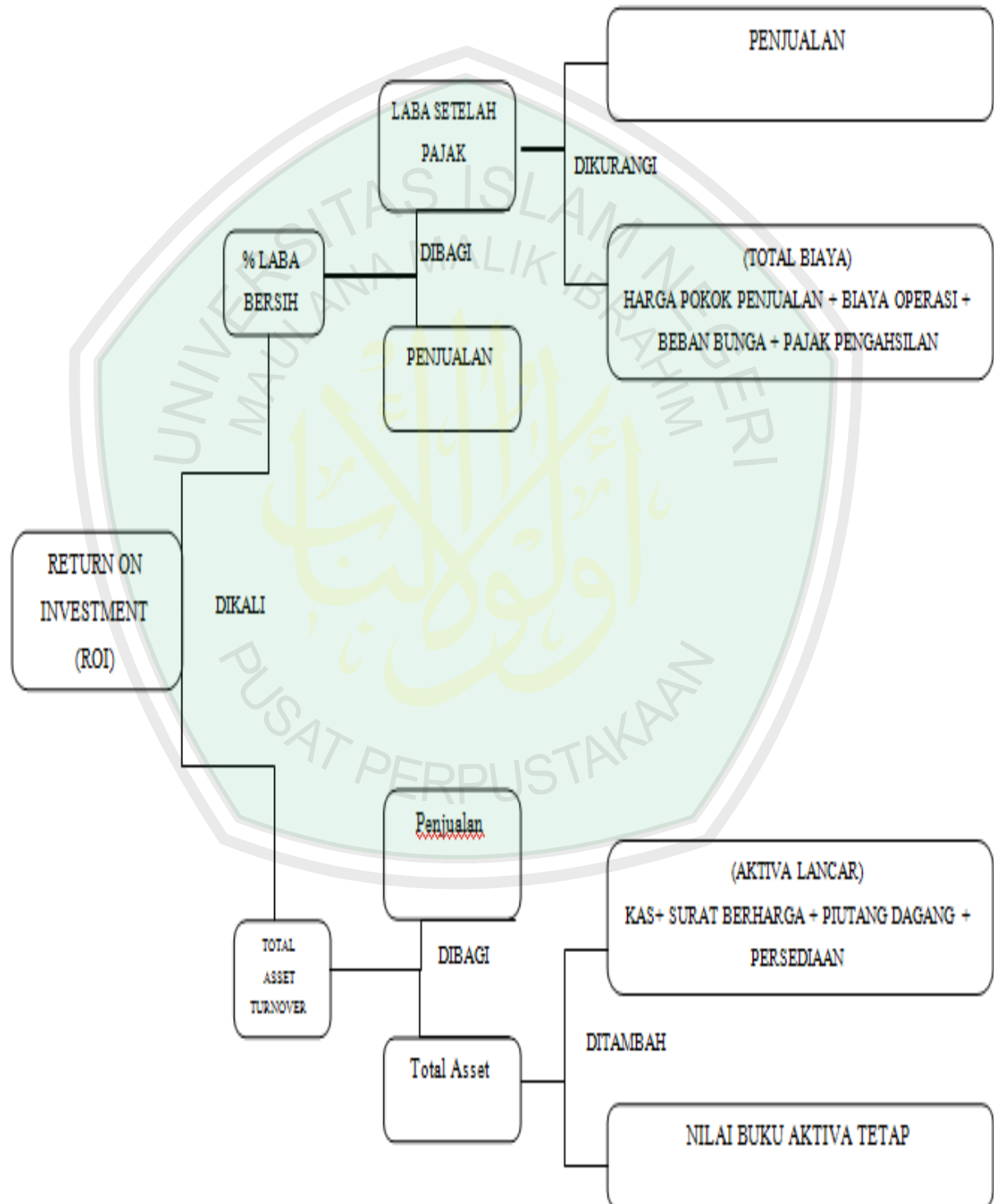
a) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat,khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan go public biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.

b) Analisis EVA hanya mengukur factor kuantitatif saja. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum perusahaan harus diukur berdasarkan factor kualitatif dan kuantitatif.

2.2.5. Metode Dupont System

Dupont System merupakan cara yang efektif dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan model mengerucut, dimana hasilnya akan didapatkan nilai ROI dari suatu perusahaan. Analisis *Dupont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Dupont* sudah dikenal sebagai pengusaha sukses dalam analisisnya memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporan keuangannya. Caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasanya, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Analisis *Dupont* menggabungkan rasio - rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio - rasio tersebut saling berkaitan untuk menentukan *profitabilitas* aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (*ROA*) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (*ROI*). *Dupont* mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail sebagai berikut (harahap,sofyan.2008):

Gambar 2.1
Return On Investment (ROI)



Rumus *Du Pont System*

Rumus *Du Pont* dapat dijelaskan sebagai berikut: *du pont* menganggap penting angka *return on investment* (ROI). ROI dihitung dari 2 komponen:

$$\text{ROI} = \text{Prosentase laba bersih} \times \text{Total Aset Turn over}$$

Rumus *Du pont System*

1. Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total asset turn over.*

Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

- Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}$$

- Aktiva Tetap / total asset

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva tetap}$$

- Perputaran Aktiva / total asset turn over

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Pejualan}}{\text{Total Aktiva/total asset}}$$

2. Menentukan Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin.*

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

- Total biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya operasi} \\ + \text{Bunga} + \text{Pajak}$$

- Laba setelah pajak

$$\text{Laba Setelah Pajak} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

- Laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Menentukan *Return On Investasi* (ROI)

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin (laba bersih)} \times \text{Perputaran Aktiva (total asset turn over)}$$

2.2.5.1.Keunggulan Dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun Keunggulan menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis *Du Pont System* antara lain :

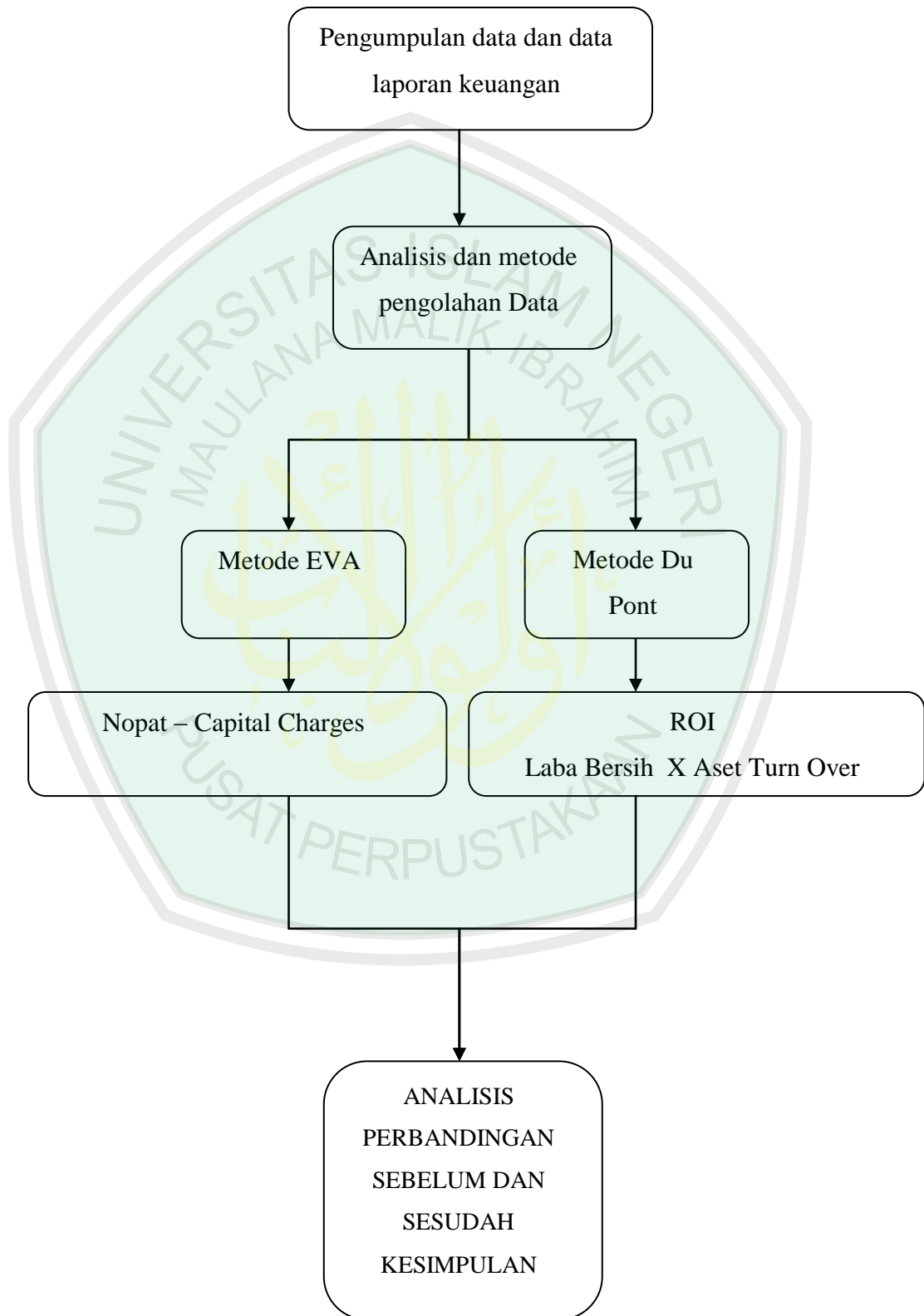
1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan Kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah:

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.



2.3. Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

- H1.1 :Di duga ada perbedaan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* dan *Dupont System* secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT.Astra International.Tbk
- H1.2 :Di duga ada perbedaan kinerja keuangan secara signifikan dengan metode *Economic Value Added* dan *Dupont System* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT.Indomobil Sukses International.Tbk